

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan tersebut. Adapun urutan pembahasan secara sistematis adalah sebagai berikut: deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis data yang berupa hasil analisis regresi, pengujian variabel independen secara simultan dan parsial dengan model regresi, pembahasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mendapat penghargaan *Indonesia Most Trusted Company* dari majalah SWA periode tahun 2017-2020 dengan jumlah tiap tahun sebagai berikut: tahun 2017 : 33 perusahaan; 2018 : 35 perusahaan, tahun 2019 : 29 perusahaan, tahun 2020 : 31 perusahaan sehingga total perusahaan yang adalah 128 perusahaan.

4.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan data mentah yang diinput dari laporan keuangan perusahaan yang mendapat penghargaan *Indonesia Most Trusted Company* periode tahun 2017-2020 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi kepemilikan asing (FROWN), *Current Ratio* (CR), *Good Corporate Governance Indeks* (GCGI) dan *Return on Asset* (ROA).

Dikarenakan data belum normal sehingga dilakukan eliminasi pada data yang tidak terdistribusi normal, dari 111 perusahaan yang diamati harus dieliminasi

sebanyak 22 perusahaan karena data bernilai ekstrem sehingga total data amatan menjadi 89 perusahaan. Selain eliminasi data agar normal, semua variabel ditransformasi menggunakan cara logaritma netral.

Selanjutnya nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1.
Statisik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ln_ROA	89	-1.10	2.00	.7310	.81755
ln_CR	89	-2.04	4.06	.2191	1.14781
ln_FROWN	89	.00	3.10	.1892	.56858
ln_GCG	89	-.98	-.06	-.1441	.11990
Valid N (listwise)	89				

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.1 menjelaskan statistik deskriptif dari masing-masing variabel, dimana N merupakan jumlah data amatan, minimum merupakan nilai terendah atas variabel yang dihasilkan perusahaan sampel, maksimum merupakan nilai tertinggi atas variabel yang dihasilkan perusahaan sampel, mean merupakan nilai rata-rata atas variabel yang dihasilkan perusahaan sampel, dan standard deviasi merupakan nilai penyimpangan data.

Rasio profitabilitas yang di ukur dengan *return on aset* (ROA) menunjukkan seberapa besar laba yang akan diperoleh untuk setiap total aktivasnya, sehingga semakin besar *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba semakin tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.1 bahwa nilai minimum ROA sebesar -1,10 untuk perusahaan PT PLN tahun 2017,

nilai maximum ROA sebesar 2 untuk PT Pelabuhan Indonesia III tahun 2017 dan rata-rata *return on Asset* (ROA) sebesar 0,73 dengan standar deviasi (SD) sebesar 0,81. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi (SD) lebih besar daripada rata-rata ROA mengindikasikan data ROA kurang baik. Hal tersebut dikarenakan nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut relatif tinggi karena lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Variabel Current Ratio (CR) merupakan nilai perbandingan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.1 bahwa nilai minimum CR sebesar -2,04 untuk perusahaan PT OCBC NISP tahun 2018, nilai maximum CR sebesar 4,06 untuk perusahaan PT Pegadaian tahun 2019 dan rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 0,219 dengan standar deviasi (SD) sebesar 1.147. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata CR yang mengindikasikan data CR kurang baik. Hal tersebut dikarenakan nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut relatif tinggi karena lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Variabel kepemilikan asing (FROWN) merupakan jumlah kepemilikan asing yang didefinisikan sebagai porsi kepemilikan individu, badan hukum, dan/atau pemerintahan yang memiliki kedudukan di luar negeri terhadap total saham yang beredar. Berdasarkan tabel 4.1 bahwa nilai minimum FROWN sebesar 0 untuk PT Angkasa Pura II tahun 2017, nilai maksimum FROWN sebesar 3,10 untuk PT OCBC NISP tahun 2017 dan rata-rata FROWN sebesar 0,189 dengan standar deviasi sebesar 0,568. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata FROWN sehingga terindikasi data FROWN

yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut relatif tinggi karena lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Variabel GCGI digunakan sebagai proksi untuk mengetahui kualitas penerapan GCG oleh perusahaan. Dikarenakan nilai GCG tidak normal maka dilakukan transformasi data berupa logaritma netral menjadi \ln -GCG. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.1 bahwa nilai minimum GCGI sebesar -0,98 untuk perusahaan PT Bank Syariah Indonesia tahun 2020, nilai maximum GCGI sebesar -0,06 untuk perusahaan PT Bank Central Asia tahun 2017 dan rata-rata GCGI sebesar -0,144 dengan standar deviasi (SD) sebesar 0,119. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata GCG mengindikasikan data GCGI kurang baik. Hal tersebut dikarenakan nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut relatif tinggi karena lebih besar dari nilai rata-ratanya

4.2. Analisis Data

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sampel hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan selama 4 tahun tersebut perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas yang dilakukan sebagai berikut:

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan karena data yang diuji dengan statistik parametrik harus berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Data yang normal ditunjukkan dengan nilai uji *Kolmogorov Smirnov* yang memiliki signifikan diatas 0,05. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* untuk nilai residual statistiknya awal dapat dilihat pada table 4.2. berikut ini

Tabel 4.2.
Uji Normalitas Residual Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.47028324
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.189
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari table 4.2 didapatkan hasil pengujian terhadap normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi **dibawah 0,05**; hal ini berarti data yang ada tidak terdistribusi normal. Atas hasil tersebut ,

dari 111 data amatan harus dieliminasi 22 data karena bernilai ekstrem dan menyebabkan data tidak terdistribusi normal sehingga total amatan adalah 89. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* untuk nilai residual statistiknya dapat dilihat pada table 4.3. berikut ini:

Tabel 4.3.
Uji Normalitas Residual Statistik setelah eliminasi outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1751244
	Std. Deviation	.78565006
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.071
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder yang diolah

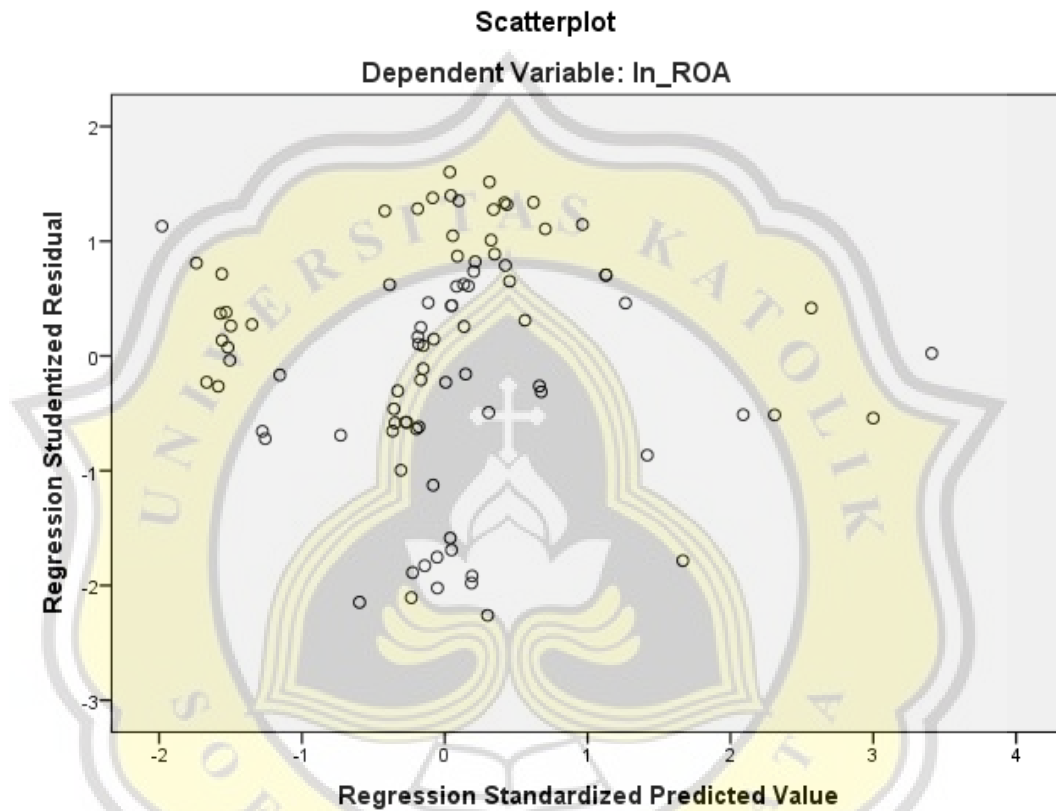
Berdasarkan hasil pengujian terhadap normalitas setelah data bersifat ekstrem dihapus dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,079 atau dengan kata lain **diatas 0,05**; hal ini berarti data yang ada terdistribusi normal.

4.2.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Scatterplot dan Uji Glejser. Pola Scatterplot yang tidak membentuk garis atau bergelombang

menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1.
Uji Scatterplot



Sumber: Data Sekunder yang diolah

Gambar 4.1.Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Tabel 4.4.
Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.252	.140		1.809	.074

	In_CR	-.005	.081	-.007	-.062	.951
	In_FROWN	-.119	.160	-.086	-.744	.459
	In_GCG	.373	.732	.057	.509	.612

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dari table 4.4 nilai sig untuk variable diatas 0,05 yang menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *Tolerance* dari output regresi. Nilai VIF (*variance inflation factor*) yang lebih dari 10 atau *Tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *Tolerance* dari masing-masing variable independen dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	In_CR	.834	1.200
	In_FROWN	.869	1.151
	In_GCG	.933	1.071

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa nilai VIF (*variance inflation factor*) dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.3 Uji Hipotesis

Analisis pengaruh rasio keuangan (FROWN, CR, dan GCGI) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan yang mendapat penghargaan *Indonesia Most Trusted Award* tahun 2017-2020 dapat dilihat dari hasil analisis Regresi Berganda. Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen baik secara bersama-sama (dengan uji F) maupun secara individual (dengan uji t) serta dengan uji koefisien determinasi. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan meliputi; pengaruh simultan (F-test) dan uji parsial (t-test), uji koefisien determinasi (R^2).

4.3.1. Persamaan Regresi

4.3.1.1 Uji F (Uji pengaruh secara simultan)

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama tiga variabel independen tersebut (FROWN, CR, dan GCGI) terhadap ROA seperti ditunjukkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan Regresi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.989	3	1.663	2.626	.046 ^b
	Residual	53.829	85	.633		
	Total	58.818	88			

- a. Dependent Variable: ln_ROA
- b. Predictors: (Constant), ln_GCG, ln_FROWN, ln_CR

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.6 diperoleh nilai F sebesar 2.626 dan nilai signifikansi sebesar 0,046. Karena F hitung (2.860) > F tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,046 maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga model penelitian fit untuk variabel Status Kepemilikan, CR, dan GCGI secara bersama-sama terhadap variabel ROA.

4.3.1.2. Uji T (Uji pengaruh secara parsial)

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara parsial empat variabel independen tersebut (Status Kepemilikan, CR, CCC dan GCGI) terhadap ROA seperti ditunjukkan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perhitungan Regresi Parsial

Coefficients^a

odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig./2
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.660	.140		4.730	.000	0.000
	ln_CR	.210	.081	.295	2.600	.011	0.005
	ln_FROWN	.041	.160	.028	.255	.799	0.399
	ln_GCG	-.118	.732	-.017	-.162	.872	0.436

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari nilai beta *unstandardized coefficient* karena semua variabel dalam skala yang sama yaitu: Skala Rasio. Sedangkan untuk mengetahui variabel mana

yang paling dominan mempengaruhi ROA maka yang digunakan adalah nilai beta *standardized coefficient*. Dominansi variabel menunjukkan variable mana yang paling besar dalam mempengaruhi ROA. Dalam hal ini CR yang paling dominan mempengaruhi ROA yaitu sebesar 0,295 , kemudian FROWN sebesar 0,028 dan terakhir GCG sebesar -0.017.

Standard error menunjukkan adanya kesalahan data yang dapat menyebabkan hasil menjadi bias karena besarnya outliers. Standar error juga digunakan sebagai variabel penyebut dalam perhitungan t hitung. Jika nilai standard error dibawah 1 maka outliernya relatif rendah, jika nilai standard error diatas 1 maka outliernya relatif tinggi (Ghozali, 2004).

Dari Tabel 4.8 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA = 0,028 FROWN + 0.295 CR - 0.017 GCGI}$$

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel FROWN

Dari hasil perhitungan uji secara partial diperoleh nilai t hitung sebesar |0.255| dan nilai signifikansi sebesar $0,799/2 = 0,399$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis (H1) ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel FROWN dengan variabel ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar FROWN tidak mempengaruhi besarnya ROA.

Hal ini terjadi karena banyaknya data amatan yang menjadi anak perusahaan domestik dimana semua sahamnya dimiliki perusahaan induk domestik sehingga tidak dapat menjelaskan korelasi hubungan antara kepemilikan asing dengan ROA.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Al-Saidi dan Al-Shammari (2013), Boone, *et al.* (2011), Rahman dan Reja (2015) bahwa kepemilikan asing tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Variabel CR

Dari hasil perhitungan uji secara partial diperoleh nilai t hitung sebesar $|2.600|$ dan nilai signifikansi sebesar $0,011/2 = 0,005$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis (H2) diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel CR dengan variabel ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar CR mempengaruhi semakin besarnya ROA.

CR berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi CR maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan membuat profitabilitas perusahaan tinggi. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan.

Adanya pengaruh yang signifikan dari CR ke ROA menandakan bahwa CR perusahaan sangat berpengaruh terhadap ROA. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berjalan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. CR yang besar menunjukkan likuiditas perusahaan yang baik sehingga ROA perusahaan pun meningkat.

CR yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan ROA akan meningkat, adanya pengaruh positif CR terhadap ROA dapat dimungkinkan terjadinya sentimen positif pada para investor, atas likuiditas perusahaan yang baik, meningkatnya CR akan membuat ROA juga meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Usman *et al.* (2017) dan Safdar *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Variabel GCGI

Dari hasil perhitungan uji secara partial diperoleh nilai t hitung sebesar $|0,017|$ dan nilai signifikansi sebesar $0,872/2 = 0,436$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis (H3) ditolak yang berarti terdapat tidak pengaruh antara variabel GCGI dengan variabel ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar GCGI tidak mempengaruhi besarnya ROA. Hal ini disebabkan beberapa hal seperti :

1. Penerapan GCG di perusahaan amatan terutama yang berstatus perusahaan anak dari BUMN dimana ada peraturan dari kementerian

BUMN bahwa BUMN dan anak usaha hanya boleh memiliki 2 organ dibawah komisaris. Refer : Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara

2. Beberapa perusahaan belum mengimplementasikan GCG secara penuh dikarenakan keterbatasan sumber daya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Shah *et al.* (2017) dan Gupta *et al.* (2009); Kara *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa GCG tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

4.3.1.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari nilai adjusted R². Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai adjusted R² dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291 ^a	.085	.053	.79579

a. Predictors: (Constant), In_GCG, In_FROWN, In_CR

b. Dependent Variable: In_ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dilihat dari Tabel 4.8 diatas, nilai koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,053 atau 5,3%. Hal ini berarti 5,3% variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh

variasi dari ketiga variabel bebas yaitu FROWN, CR, dan GCG Index sedangkan sisanya sebesar 94,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model regresi.

